

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK
PADA KURIKULUM MERDEKA UNTUK MENINGKATKAN
KEAKTIFAN SISWA DI FASE E (KELAS SEPULUH)
SMA NEGERI 1 PAMOTAN**

**Lathoiful Minan; Sabar Narimo
Program Studi Pendidikan Akuntansi, Fakultas Keguruan dan Ilmu
Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta**

Abstrak

SMA membutuhkan cara mengajar yang lebih bervariasi. Kurikulum yang sudah ada juga masih membuat siswa merasa ada masalah mengenai pembelajarannya. Tujuan dari penelitian ini untuk meningkatkan keaktifan pembelajaran berbasis proyek pada kurikulum merdeka di fase E (kelas Sepuluh) SMA Negeri 1 Pamotan. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran berbasis proyek pada kurikulum merdeka dapat meningkatkan keaktifan siswa. Dengan penerapan model pembelajaran berbasis proyek diharapkan para siswa dapat lebih memahami mengenai materi-materi yang dipelajari. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran berbasis proyek berpengaruh positif terhadap keaktifan siswa di fase E (Kelas Sepuluh) SMA Negeri 1 Pamotan.

Kata Kunci: Kurikulum Merdeka, Pembelajaran Berbasis Proyek, SMA Negeri 1 Pamotan

Abstract

the high school level requires a more varied way of teaching. The existing curriculum also still makes students feel there are problems regarding their learning. The purpose of this research is to increase the activity of project-based learning in the independent curriculum in phase E (grade ten) of Senior High School 1 Pamotan. This study uses classroom action research. Data collection techniques used are observation, interviews and documentation. The results show that the application of the project-based learning model in the independent curriculum can increase the activity of students. With the application of a project-based learning model, it is hoped that students will be able to better understand the material being studied. So it can be concluded that the application of project-based learning at Senior High School 1 Pamotan has a positive effect on student activity in phase E (Class Ten) Senior High School 1 Pamotan.

Keywords: Independent Curriculum, Project Based Learning, Senior High School 1 Pamotan

1. PENDAHULUAN

Pembelajaran di Indonesia dalam beberapa tahun ini banyak mengalami perubahan. Dimana pada era pandemi di tahun 2020 pembelajaran menggunakan metode daring. Metode daring sebagai bentuk pembelajaran sangat cocok diterapkan pada siswa yang berada di kawasan zona merah. Metode ini merupakan metode yang praktis digunakan semasa pandemi Covid-19, banyak penerapan menggunakan metode ini proses pembelajaran tetap berlangsung dengan semestinya dan para siswa tetap berada di rumahnya masing-masing dengan keadaan aman. Setelah adanya keputusan bahwa pembelajaran kembali tatap muka metode daring telah beralih menjadi metode luring.

Pengembangan kurikulum ini sangat diperlukan untuk dilakukan dikarenakan memiliki fungsi khusus sebagai pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran di berbagai jenjang Pendidikan yang ditujukan dalam pencapaian kualitas peserta didik Thaib dan Siswanto (2015). Kurikulum 2013 ini dirasa dapat memberikan kemudahan dalam proses pembelajaran yang mana siswa dijadikan untuk lebih aktif selama kelas berlangsung dengan tidak terpaku kepada semua yang dijelaskan oleh guru dimuka kelas. Kurikulum 2013 ini menekankan kepada siswa dalam hal berdiskusi dengan teman sebaya yang melalui pemberian tugas dari guru untuk meluruskan hasil dari diskusi siswa Syakir dan Juliadi (2019).

Observasi awal yang dilakukan oleh penulis menunjukkan bahwa siswa kelas X SMA Negeri 1 Pamotan mempunyai beberapa permasalahan yang dialami oleh para siswa dan guru selama proses pembelajaran berlangsung. Masalah yang dialami antara lain yaitu kurangnya antusias dari siswa dalam melakukan kegiatan proyek, keaktifan siswa dalam mengerjakan proyek belum maksimal, dan pemahaman siswa mengenai proyek yang akan dijalankan masih sangat kurang.

Model pembelajaran dengan berbasis *project* yang diusulkan merupakan suatu model yang penerapannya menggunakan sebuah masalah sebagai bentuk awal dalam mengumpulkan serta pengintegrasian mengenai pengetahuan baru berdasarkan pada pengalaman kreativitas secara nyata, yang mana penyajian

masalah tersebut selanjutnya dipecahkan dengan berkelompok. Pelaksanaan model pembelajaran berbasis *project* di SMA N 1 Pamotan di Fase E menggunakan dua siklus, yaitu siklus 1 dan siklus 2.

Menurut Daryanto (2014) penerapan pembelajaran dengan berbasis Proyek atau *Project Based Learning* (PJBL) merupakan sebuah model pembelajaran yang menerapkan proyek atau kegiatan sebagai medianya. Peserta didik ditujukan dalam melakukan eksplorasi, penelitian, sintesis, menggali informasi serta interpretasi untuk menghasilkan berbagai jenis bentuk hasil yang diperoleh setelah pembelajaran.

Melalui penerapan yang digunakan dengan model pembelajaran berbasis *Project* di SMA N 1 Pamotan siswa diharapkan mampu untuk melakukan sebuah investigasi yang terbagi ke dalam dua kelompok, hal seperti ini dirasa mampu dalam meningkatkan dan mengembangkan nilai sosial bagi para siswa. Model pembelajaran berbasis *project* juga memegang peranan yang cukup penting dalam bentuk belajar mengajar, dengan penerapan pembelajaran dengan berbasis proyek guru dapat berupaya mengkongkritkan model dan metode pembelajaran sehingga siswa dapat lebih aktif dan termotivasi dalam belajar. Sehingga diharapkan perilaku maupun prestasi siswa dapat memberikan dampak atau pengaruh yang positif terhadap sekolah dan lingkungan sekitar.

Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan di atas, dengan adanya pergantian dari kurikulum 2013 ke kurikulum merdeka ini perlu diadakan penyesuaian model pembelajaran agar siswa-siswi di SMA Negeri 1 Pamotan lebih bisa memaksimalkan hasil dan proses pembelajaran. Oleh karena itu, penulis berniat untuk meneliti lebih lanjut mengenai bagaimana penerapan kurikulum merdeka dengan model pembelajaran *project based learning* pada peserta didik fase E (Kelas Sepuluh).

2. METODE

Penelitian mengenai penerapan model pembelajaran berbasis proyek pada kurikulum merdeka untuk meningkatkan keaktifan siswa di fase E (kelas sepuluh) SMA Negeri 1 Pamotan merupakan penelitian tindakan kelas (PTK)

atau *Classroom Action Research* (CAR). Menurut Riadi (2019) Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) atau PTK merupakan suatu bentuk penelitian yang terjadi dalam suatu kelas berupa tindakan tertentu dengan melakukan perbaikan proses belajar mengajar untuk meningkatkan hasil belajar agar lebih maksimal.

Dalam suatu penelitian perlu adanya rancangan atau desain penelitian yang bertujuan untuk mempermudah peneliti pada saat melakukan penelitian. Desain penelitian yang digunakan oleh penulis dalam melakukan penelitian ini adalah desain penelitian tindakan kelas. Pada penelitian ini direncanakan setiap siklus (I siklus) akan ada 3 atau 4 pertemuan, apabila dalam I siklus yang dilaksanakan belum mencapai hasil yang maksimal atau hasil yang diinginkan maka siklus dapat dilanjutkan ke siklus selanjutnya.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan model pembelajaran berbasis proyek pada kurikulum merdeka dapat meningkatkan keaktifan siswa karena siswa mendapat pengalaman baru secara langsung karena pembelajaran menggunakan proyek sebagai media dalam proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi, sikap, pengetahuan dan keterampilan yang mana penekanan pembelajaran terletak pada aktivitas siswa untuk menghasilkan produk dengan menerapkan keterampilan yang mereka dapatkan selama menganalisis, membuat, sampai dengan mempresentasikan produk pembelajaran berdasarkan pengalaman nyata.

Pembelajaran berbasis *project* pada kurikulum merdeka di SMA Negeri 1 Pamotan yang telah dilakukan, terungkap bahwa terjadi peningkatan proses pembelajaran dari siklus I ke siklus II. Hal tersebut dapat diketahui melalui nilai dari pelaksanaan proyek belajar yang dibagi menjadi 3 sistem. Pertama dilakukan pada bulan September – Oktober 2022 selama 3 minggu, kedua dilakukan pada bulan Januari – Februari 2023 selama 3 minggu, ketiga dilakukan pada bulan Mei 2023 selama 4 bulan.

Terdapat 3 tema proyek yang akan diselesaikan antara lain yaitu Kearifan lokal, Kewirausahaan dan Gaya hidup berkelanjutan. Beberapa tema yang telah dirancang dan dikemas dalam pembelajaran berbasis proyek untuk

memperkuat Profil Pelajar Pancasila. Pembelajaran yang telah dibuat terancang sesuai pada tema besar yang telah ditentukan dengan mengaitkannya dengan beberapa isi pelajaran sebagai proyek implementasi Profil Pelajar Pancasila di satuan pendidikan. Selain program – program yang telah dirancang siswa juga diberikan modul sebagai buku panduan *project*.

Buku panduan tersebut dapat digunakan sebagai dasar untuk melaksanakan proyek, perencanaan pembelajaran dengan menerapkan konsep pembelajaran berbasis proyek yang persiapannya disesuaikan dengan fase atau tahapan pengembangan siswa. Dengan pertimbangan tema dan topik proyek yang dipilih, dan juga mempertimbangkan perkembangan jangka panjang. Dalam pembuatannya, modul proyek ini harus memperhatikan dimensi, unsur, dan sub unsur Profil Pelajar Pancasila.

Berdasarkan hasil wawancara maupun hasil pengamatan yang dilakukan oleh penulis pada siklus I dan II dapat disimpulkan bahwa tingkat keaktifan siswa mengalami peningkatan yang semula hanya 62,9% meningkat menjadi sebesar 90,4%, dengan demikian tingkat keaktifan siswa mengalami perubahan yang sangat signifikan dan dengan meningkatnya keaktifan siswa kegiatan - kegiatan maupun proyek yang dilakukan dapat berjalan dengan lancar. Sehingga apabila dilihat pada penilaian keaktifan tingkat partisipasi kehadiran dan berdiskusi siswa rata - rata memiliki nilai atau poin 5 (lima) yang mana ini tergolong sangat baik, begitu juga dengan nilai refleksi jurnal yang mengalami peningkatan keaktifan.

Penilaian dengan 6 dimensi tersebut harus dimiliki setiap siswa selama kegiatan proyek dilakukan, dimensi tersebut dapat diperoleh melalui proses selama pelaksanaan. Kegiatan proyek dilakukan mulai dari pagi sampai dengan sore hari, koordinator sekaligus memantau setiap aktivitas siswa atau kelompok untuk mengetahui apakah siswa sudah memiliki sikap 6 dimensi tersebut atau belum.

Adapun aktivitas dari guru dalam mengelola pembelajaran, selama mengajar dengan menggunakan model *project based learning* pada fase E SMA N 1 Pamotan yang dilakukan guru menunjukkan adanya perubahan dari sisi keaktifan maupun hasil belajar siswa. Hal ini disebabkan karena aktivitas

guru dalam melaksanakan pembelajaran pada kegiatan awal, inti dan penutup sudah terlaksana sesuai dengan langkah – langkah model *project based learning*. Selain itu, juga sesuai dengan rancangan atau prosedur yang telah disusun.

Aktivitas siswa yang dilakukan selama proses pembelajaran dengan penerapan model *Project Based Learning* menunjukkan peningkatan yang diukur dari masing – masing siklus yang telah dilakukan. Untuk keaktifan siswa juga mengalami perubahan dari sebelum adanya penerapan model *Project Based Learning* yang dapat dilihat dari penyelesaian proyek yang telah diberikan.

4. PENUTUP

Berdasarkan permasalahan, hasil penelitian, dan pembahasan yang dilakukan oleh peneliti, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

1. Penerapan model pembelajaran berbasis *project* yang diterapkan di SMA N 1 Pamotan dikatakan berhasil oleh guru mata pelajaran yang menerapkan media pembelajaran kepada siswa.
2. Keaktifan yang ditunjukkan oleh siswa yaitu mulai dari kedisiplinan, kemauan belajar, hasil karya yang dihasilkan, semangat belajar mandiri serta kreatifitas yang dimunculkan kerja sama antar kelompok jauh lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Daryanto. 2014. *Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2003*. Yogyakarta: Gava Media.
- Riadi, M. (2019). *Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*.
- Syakir, M., dan Juliadi. 2019. “Formulasi Pembelajaran PAI dan Implikasi Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik di SMA Negeri 10 Enrekang.” *Al-Ishlah: jurnal pendidikan islam* vol.17 (2):159–80.
- Thaib, Razali M., dan Irman Siswanto. 2015. “Inovasi Kurikulum Dalam Pengembangan Pendidikan (Suatu Analisis Implementatif).” *Jurnal Edukasi* vol.1 no:2:216–28. doi: <http://dx.doi.org/10.22373/je.v1i2.3231>.